

ANALISIS KEMENANGAN MARZUQI-ANDI

PADA PILKADA JEPARA 2017

Oleh

FIKRIAN AKBAR ISLAMSYAH

Departemen Ilmu Politik dan Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jalan Profesor Haji Soedarto Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

The election of the district head always become an interesting phenomenon to discuss, because it always have a different characteristic on each district. This research aims to determine the victory factors of Marzuqi-Dian in Jepara's election 2017. This research become interesting because of even there was a huge modalities differences between the two candidates and the corruption case that he faces, Marzuqi still win the election. The method in this research is using analytics descriptive with qualitative methods. The sampling technique of this research is using purposive sampling. Methods of data collection in this research are using interview, observation, and documents that related to this research. The result showed that there are four factors that affect Marzuqi's victory factors to win the election, that is 1) Marzuqi's figure displayed as a Kyai and a humble person that people loves, 2) Andi as a PDI-P politic engine driver, which the only one political party bearer that beats the nine others, 3) The strength of politic engine, Marzuqi-Dian collaborate to win the election using the network that they have, 4) The strength of victory strategy using one strong and solid political party. The four factors above is an advantages that Marzuqi have to beat the other candidate.

Keyword: election, figure, politic strategy, politic marketing.

A. Latar Belakang

Pemilu, termasuk pilkada merupakan wujud nyata dalam cerminan Negara demokrasi serta bentuk legitimasi rakyat terhadap pemimpinnya. Pemilu merupakan sarana bagi harapan pembangunan bangsa, karena hasil pemilu merupakan representasi dari suara rakyat. Partai politik dan calon menawarkan produknya melalui kontestasi pemilu, dengan modal yang dimiliki oleh peserta pilkada. Menurut Bourdieu yang dikutip oleh Yovaldi¹, ada 4 jenis modal, yaitu modal ekonomi, modal budaya, modal sosial, dan modal simbolik. Modal ekonomi berupa sumberdaya ekonomi (uang), Modal budaya yaitu intelektualitas figur tersebut. Modal sosial merupakan modal yang berasal dari jaringan dan kedekatan secara emosional dan sosial terhadap kelompok tertentu. Modal simbolik berasal dari dalam karakteristik figur. Modal-modal tersebut termasuk Status sosial, pendidikan bahkan jabatan dalam Agama tertentu merupakan senjata yang cukup kuat untuk mendapatkan dukungan pemilih.

Sesuatu yang menarik dalam pemilu terjadi dalam pilkada Jepara 2017. Marzuqi maju melalui dukungan PDI-P dengan status sebagai ketua PPP, dan partai tersebut mendukung Subroto. Perbedaan mencolok terlihat ketika kontestasi dihitung diatas kertas dengan modalitas yang *ter-publish*. Gambaran modal-modal yang dimiliki oleh setiap pasangan seharusnya menjadi perhitungan atas kemenangannya. Perbedaan modalitas tersebut dilihat melalui jumlah partai pengusung, jumlah dukungan parlemen, jumlah dana kampanye, budaya, dan latar belakang pendidikan calon.

Dengan kemenangan Marzuqi, dapat sedikit menjelaskan bahwa eksistensi Marzuqi masih diinginkan oleh masyarakat Jepara. Fenomena kemenangan Marzuqi ini menjadi

1 Putra, yovaldri riki. 2012. "Optimalisasi Modal Politik Pasangan Ismet Amzis-Harma Zaldi Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Bukittinggi Tahun 2010." Universitas Andalas. <http://repository.unand.ac.id/20464/1/exsum.pdf>.

ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam dikala Marzuqi terkena kasus korupsi dan disepak dari partai yang membesarkan namanya. Peneliti akan mencari faktor yang penting yang menjadikan kemenangan Marzuqi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, hal menarik yang menjadi perhatian peneliti serta menarik untuk diteliti dan menjadi rumusan masalah adalah faktor apa saja yang menjadi penentu kemenangan Marzuqi dalam Pilkada Jepara 2017.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan yang berhubungan dengan makna, nilai dan pengertian. Demikian pula model metode kualitatif tidak menggunakan model kuantum serta pengukuran kualitatif.² Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Tabel 1.1
Metodologi

No	Metode	Keterangan
1	Desain	Kualitatif Deskriptif
2	Situs	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor DPC PDI-P Kabupaten Jepara • Kantor Pemenangan Marzuqi- Dian • Kantor Bupati Jepara
3	Subjek	<ul style="list-style-type: none"> • Pemenang Pilkada Jepara 2017 (Ahmad Marzuqi-Dian Kritiandi) • Tim Pemenangan Marzuqi-Dian • Tim Pemenangan Subroto-Nur Yahman • Pengamat Politik Kabupaten Jepara • Masyarakat Jepara
4	Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> • Primer: langsung dari subjek • Sekunder: diluar subjek (informasi dari media)
5	Teknik Pengumpulan Data	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Pustaka

² Kaelan. 2012 *Metode Penelitian kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta; Paradigma. Hlm. 5

		• Dokumentasi
6	Triangulasi Data	Triangulasi Sumber data di Kantor DPC PDI-P dan kantor Bupati, wawancara dengan pengamat politik dan masyarakat serta tim oposisi.

B. Faktor-Faktor Kemenangan Marzuqi

1. Figuritas Ahmad Marzuqi

Tiga faktor utama masyarakat dalam melihat sosok kandidat adalah melalui popularitas (terkenal), akseptabilitas (diterima) dan elektabilitas (dipilih). Figuritas yang ditampilkan oleh Marzuqi adalah sebagai berikut:

a. Marzuqi Pemimpin yang Sederhana dan di Cintai Rakyat

Figuritas ini sesuai dengan apa yang ingin dibentuk oleh Marzuqi, adapun masyarakat menilai Marzuqi sebagai berikut:

1. Sosok yang baik dan santun, Marzuqi menempatkan figurnya sebagai seorang yang santun, arif dan bijaksana. Keluwesannya dalam bergaul baik dari kalangan muda maupun tua dinilai sebagai nilai tambah bagi Marzuqi. Citra ini membuat Marzuqi dianggap sebagai manusia bersih yang tidak mungkin berbuat kemungkaran (korupsi).
2. Sosok yang memiliki power terhadap santri, Marzuqi memiliki kemampuan untuk memahami kebutuhan masyarakat Jepara. Kemampuan dalam berkomunikasi dengan sederhana menjadikannya mudah diterima oleh masyarakat. Marzuqi memiliki daya tarik yang lebih dibandingkan figur lawan karena berada pada kultur santri Jepara.
3. Dapat menggerakkan massa, kelebihan dalam berorasi dan berkhotbah. Marzuqi meimpretasikan figurnya sebagai sosok yang mengalir apa adanya tanpa harus mengebu-gebu untuk menang dalam Pilkada. Marzuqi mengabdikan dirinya dengan memberikan

khutbah secara cuma-cuma, hal tersebut semakin menguatkan figur kesederhanaannya dimata masyarakat.

Figuritas Marzuqi dianggap sangat berbeda dengan Subroto, baik secara kehidupan politik maupun kehidupan sosial. Masyarakat sangat mudah menilai Marzuqi sebagai sosok yang pantas untuk memimpin Jepara ditambah dengan issue dalam masyarakat ABS (Asal Bukan Subroto) menambah nilai tawarnya.

b. Ahmad Marzuqi sebagai Figur Islami dari PPP

PPP besar dengan adanya Marzuqi, bahkan namanya lebih dikenal dibandingkan PPP itu sendiri. Nyatanya massa PPP masih mengenal Marzuqi sebagai sosok “kyai Hijau”. Marzuqi yang memiliki latar belakang NU tetap dipandang oleh masyarakat NU sebagai kyainya tanpa memandang pencalonannya berasal dari PDI-P. Begitu melekatnya figur kyai NU ini terhadap Marzuqi dapat menghilangkan issue korupsi yang melandanya dan partainya. PPP sebagai penentu kemenangan pilkada karena posisi massanya sangat menentukan.

c. Ahmad Marzuqi sebagai *Incumbent* dan Putra Daerah

Posisi *incumbent* selalu memberikan keuntungan tersendiri terhadap semua kontestan dalam Pilkada. Posisi ini memberikan keuntungan dengan ruang lebih untuk dikenal dan dipromosikan melalui program dan kinerja selama dipemerintahan. Marzuqi telah berada dalam jabatan legislatif maupun eksekutif selama 18 tahun hingga 2017, menjadi waktu yang sangat panjang untuk memperkenalkan diri dan mempromosikan kemampuan diri.

2. Andi Sebagai Penggerak Mesin Politik

Mobilisasi massa dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari sosialisasi program kerja hingga *money politic*. Mesin politik perlu digerakan sedemikian rupa agar dapat bekerja sesuai

dengan kebutuhan calon. Andi sebagai penggerak mesin politik PDI-P mampu melakukannya dengan strategi berikut:

a. Harmonisasi Politik Identitas Agamis dan Nasionalis

Pemilih tradisional Jepara terpolarisasi untuk memilih berdasarkan kesamaan agama namun mulai tergantikan dengan pemilih baru dengan pragmatisme zaman baru. Menjadi paket lengkap dengan dipasangkannya Marzuqi dan Andi karena masyarakat mendapatkan pasangan Agamis serta Nasionalis. Andi adalah yang menjadi pemecah suara terhadap pemilih yang tidak melihat pada kesamaan Agama..

b. Andi Pemersatu Tim Pemenangan

Sebagai suatu organisasi, partai politik berfungsi untuk memfasilitasi integrasi kolektif-sosial.³ Perbedaan tujuan ini sering kali menjadikan perpecahan terhadap tubuh organisasi itu sendiri. Perpecahan terjadi pada koalisi pendukung Subroto, gemuknya koalisi tidak dibarengi dengan fungsi-fungsi dan kerja yang baik sehingga koalisi dengan kekuatan yang besar menjadi sia-sia dan malah membebani serta mudah untuk dikonflikkan. Gambaran yang berbeda dengan tim pemenangan Marzuqi-Andi, Andi hadir menjadi pengikat antara mesin politik tunggal PDI-P dengan massa relawan dari Marzuqi. Panglima perang yang siap mengarahkan pasukan untuk dapat memenangkan pilakda. Andi memanagerment tim pemenangan untuk dapat harmonis dan menjalankan tupoksinya dengan semestinya. Dengan adanya integerasi tersebut menjadikan suatu kekuatan yang luar biasa sehingga dapat mengalahkan ke-sembilan partai oposisi.

c. Kekompakan Marzuqi-Andi

³ Firmanzah. 2011. Mengelola Partai Politik. Edisi ke-2. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Hlm 77

Keharmonisan antara Kepala daerah dan wakilnya dapat memengaruhi opini publik terhadap figuritas calon. Marzuqi adalah pemenang dalam pilkada di periode sebelumnya dengan mengalahkan PDI-P, hal ini pula yang menjadi kepercayaan diri Marzuqi untuk berani maju bersama PDI-P. Andi sebagai wakil dari PDI-P bekerja sama secara penuh dengan Marzuqi untuk dapat mengalahkan lawan. Marzuqi dan Andi dapat berkolaborasi dan memunculkan *image* harmonis di depan masyarakat. Berbeda dengan rivalnya yang dilihat masyarakat kurang baik dengan komunikasi yang buruk sehingga menurunkan nilai tawar.

3. Kekuatan Mesin Politik

Parpol sebagai kendaraan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk masuk arena, melainkan juga sebagai mesin yang bekerja untuk mengumpulkan dukungan rakyat.⁴ Maka dari itulah dalam melihat faktor kemenangan Marzuqi sangat penting adanya untuk mengetahui bagaimana mesin politik yang mendukungnya berjalan.

a. Partai Politik/Mesin Politik

PDI-P menggunakan strategi politik yang biasa mereka lakukan terhadap pilkada di daerah lain pada umumnya. Mereka menggunakan strategi sebagai berikut:

1. Menggunakan struktur partai untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan tantangan yang ada dalam masyarakat untuk dapat memenangkan Pilkada.
2. Menambah kekuatan personil dengan memasukan kader dari luar daerah pemilihan.
3. Memiliki kerja yang efektif, efisien dan praktis, serta perhitungan yang matang.

⁴ Sugiarto, Toto. Mesin Politik Pilkada. *Departemen Politik - Soegeng Sarjadi Syndicate (SSS)* <http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/blob/F21296/Mesin%20Politik%20Pilkada.htm> Diakses pada Selasa 15 Mei 2018 Pukul 15.21 WIB.

Setiap partai pengusung berstrategi untuk mengumpulkan kekuatan melalui kolaisi dengan partai lain, namun berbeda dengan PDI-P melalui strategi *single party* malah menjadi keefektifan, efisien dan praktis dalam memenangkan Marzuqi.

b. Keluarga

Marzuqi memiliki keluarga besar yang mendukungnya, kesamaan warna politik memudahkan dalam penyatuan visi dan misi. Korsase ini menunjukkan kepada masyarakat – para pemilih – bahwa anda ada dan berada dimana-mana.⁵ Kekuatan keluarga besar Marzuqi yang jumlahnya banyak dan tersebar diseluruh Jepara dapat menjadi kekuatan pendukung diluar kepartaian. Keluarga yang memiliki kekompakan dan warna politik yang sama menjadi poros yang kuat disaat lemahnya dukungan partai dan dapat menghemat biaya politik.

c. Hubungan Kyai dan Satri

Didalam ilmu politik, konsep modal sosial itu biasanya dikaitkan dengan relasi antar warga negara dan antara warga negara dengan pemimpinnya (putman, 1993).⁶ Hubungan jangka panjang hanya akan terwujud apabila partai politik selalu konsisten dengan nilai, ideologi, program kerja mereka.⁷ Keteguhan Marzuqi dalam merawat konstituennya ini membawa dampak positif bagi dukungan terhadapnya. Konstituen perempuan dianggap memiliki ketahanan dalam jalan politik, tetap terhadap pemimpinnya. Perempuan dianggap memiliki kepribadian yang lebih baik dalam penyampaian amanah.

⁵ Zetter, Lionel. 2008. *The Political Campaign Handbook*, Strategi Memenangkan PILKADA, PEMILU DAN PILPRES. Jakarta. PT. Ina Publika.

⁶ Marijan, Kacung. 2006. *Demokratisasi di Daerah (Pelajaran dari Pilkada Secara Langsung)*. Surabaya. Pustaka Eureka & PusDeHAM.

⁷ Firmanzah. 2012. *Marketing Politik Antara pemahaman dan Realitas Edisi Revisi*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Hlm 52

Program Kerja

Visi-misi dan program kerja yang ditawarkan pasangan Marzuqi dan Andi. “Mewujudkan Jepara Madani Yang Berkarakter, Maju Dan Berdaya Saing” Marzuqi-Andi memiliki misi berupaya untuk mewujudkan Jepara menjadi *World Class City* . Program yang berbentuk *marketing-mix* sesuai dengan segmetasi pasar yang dibidik oleh tim pemenangan. Sehingga program-program yang ditawarkan cukup menarik pemilih untuk mendukung pasangan tersebut.

Strategi Politik

a. Struktur Tim Pemenangan.

Tim pemenangan tersebut belum termasuk pendukung Marzuqi dan komponen partai yang berasal dari luar daerah Kabupaten Jepara. Anggota PDI-P yang menjadi anggota tim pemenangan setidaknya berjumlah 6.106 orang berasal dari pengurus utama dan sayap partai. Selain menggunakan pengurus partai, tim pemenangan juga menggunakan tim pendukung yang berasal dari luar partai berasal dari keluarga, teman, sahabat, dan simpatisan lainnya.

b. Mengamankan basis suara

Struktur yang kuat dan solid adalah modal untuk mempromosikan produk politik, namun perlu adanya data yang digunakan dalam menyari dukungan. Kekuatan tim pemenangan berpusat pada Jepara bagian utara dan tengah, serta basis suara melalui perwakilan partai yang menjadi Dewan. Disamping kekuatan basis yang terlihat, ada pula kekuatan *underground* yang berasal dari pendukung Marzuqi yang penyebarannya hampir keseluruhan kabupaten Jepara.. Adanya internalisasi saksi untuk dapat mengamankan suara yang sudah didapatkan dalam pemilihan sehingga tidak ada kecurangan yang terjadi.

c. Merebut suara lawan

Mengatasi kelemahan tim pendukung Marzuqi – Andi adalah dengan menambah personil baik dari struktural partai maupun dari tim relawan yang mendukung. Interalisasi yang dilakukan Andi sebagai ketua pemenangan tidak memberikan celah terhadap tim yang tidak sesuai dengan tupoksinya. Penyerangan terhadap basis yang lemah tidak terkecuali basis lawan tidak diantisipasi oleh pihak Subroto.

d. Mengatasi issue dalam pilkada

Seperti yang diketahui bahwa Marzuqi tersandung kasus korupsi dana PPP. Tersandungnya Marzuqi menjadi hambatan terhadap pencalonannya, selain itu kasus ini dapat merusak citranya sebagai kyai. Issue tersebut dapat menjadi kesempatan atau malah bisa berbalik terhadap lawan (Subroto).

Tim pemenangan Marzuqi menangani issue yang berkembang dalam masyarakat adalah dengan memberikan fakta dan bukti. Fakta yang dimaksud adalah bukti-bukti empirik yang mendukung pendapat bahwa kasus korupsi Marzuqi hanyalah Issue yang dipergunakan untuk menjatuhkannya. Andi menggunakan kekuatan tim pemenangan untuk meredam issue yang berkembang. Pada kenyataannya hingga sekarang issue yang berkembang tidaklah menjadikan Marzuqi sebagai tersangka.

C. PENUTUP

a. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan adanya empat faktor kemenangan Marzuqi. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Figuritas Marzuqi

Marzuqi nyatanya mampu menampilkan sosok figur yang sederhana dan dicintai oleh rakyat. Sebagai sosok yang begitu kental dengan NU, sehingga nama besarnya melampaui kekuatan partai. Menjadi sebuah keuntungan bahwa putra daerah selalu mendapatkan tempat dihati rakyat karena mendapatkan kebanggaan. Figuritas ini tidak dimiliki lawan pilkadanya yang merupakan bukan asli putra daerah, bukan figur islami yang dikenal masyarakat, dan dikenal sebagai sosok yang sombong dan angkuh.

2. Dian Sebagai Penggerak Mesin Politik

Sinergi yang digunakan Andi menjadikan kekompakan antar mesin politik PDI-Perjuangan dengan pendukung Marzuki. kekompakan antara Marzuqi dan Andi terlihat dari harmonisnya hubungan keduanya, baik didunia politik maupun dihubungan dimasyarakat. Hal tersebut berbeda dengan Pasangan lawan Subroto dan Nur Yahman terlihat berbeda pendapat selain itu sering terlihat ketidakcocokan dan *chemistri* antar keduanya.

3. Kekuatan Mesin Politik

DPI-P dan relawan Marzuqi sangat mudah dikoordinasikan, menjadi mesin politik yang efisien sehingga efektif dalam kerjanya. Berbeda dengan lawan yang memiliki Sembilan partai menjadi sangat mudah dikonflikkan. Marzuki sebagai sosok asli daerah memiliki kekuatan jaringan keluarga yang besar.

4. Strategi Tim Pemenangan Marzuqi-Dian

Struktur tim pemenangan yang kuat dan solid menjadi nilai tambah dalam pemenangan di Pilkada.

Marzuqi dinilai masyarakat sebagai sosok yang baik dan bersaja, meskipun kurang dalam memimpin pemerintahan nyatanya Marzuqi menjadi pemimpin yang ditunggu-tunggu kehadirannya ditengah masyarakat. Tim bekerja yang solid, kompak, efektif dan efisien dari tim pemenangan menjadikan strategi kemenangan Marzuqi tersusun dengan rapi. Unsur yang cukup kuat adalah dengan lawan Subroto yang memiliki setiap kelemahan yang menjadi kekuatan Marzuqi sehingga pilihan masyarakat hanya jatuh pada Marzuqi.

Pemilukada Jepara, menggambarkan kedewasaan masyarakat Jepara dalam memilih pemimpin pemerintahan masih berhubungan dengan kedekatan agama dan suka tidak suka terhadap seorang calon. Pendekatan rasional menjadi faktor yang kurang mendukung dalam kemenangan Marzuqi jika dilihat dari modalitas. Masyarakat Jepara masih menjadi masyarakat agamis dengan nilai spiritual yang tinggi, utamanya dalam pemilihan kepala daerah.

b. Saran

Saran dalam penelitian ini harapannya dapat sebagai referensi untuk membangun PDI-Perjuangan sebagai institusi politik, Ahmad Marzuqi sebagai aktor politik, dan masyarakat sebagai penentu pilkada. Berikut adalah saran-saran yang dapat peneliti berikan:

1. Partai politik perlu meningkatkan sistem *recruitment politic* utamanya untuk mencari kader-kader yang berkualitas dan yang menjadi kebutuhan rakyat.
2. Partai politik notabene sebuah jembatan individu untuk dapat mencalonkan diri dalam konstetasi kepala daerah diharapkan menjalankan unsur-unsur *good government* baik sebelum dan setelah pencalonan. Partai politik diharapkan dapat menjadi educator

terhadap masyarakat dalam pendidikan politik. Partai politik harus dapat mencalonkan seorang figur yang berkualitas dan berkarakter tidak hanya karena dilandasi modalitas yang besar, partai politik harus memiliki integritas dalam berpolitik.

3. Pemenang pemilu harus dapat meningkatkan kinerja dan inovasi dalam pemerintahan, kecerdasan pemimpin adalah kunci utama dalam kemajuan suatu daerah. Diharapkan pemimpin daerah dapat membawa kemajuan kepada masyarakat, menjadi masyarakat yang madani dan berbudi luhur.
4. Masyarakat harus memiliki intelektualitas dalam berpolitik, agar dapat menentukan pilihan politik tidak hanya berdasarkan emosi dan kebutuhan sesaat. Masyarakat sebagai kunci utama terlaksananya pilkada yang berkualitas agar terlahirnya pemimpin yang dapat mensejahterakan dan mencerdaskan kehidupan Bangsa.

Daftar Pustaka

Buku :

Firmanzah. 2011. Mengelola Partai Politik. Edisi ke-2. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor.

Firmanzah. 2012. Marketing Politik Antara pemahaman dan Realitas Edisi Revisi. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor.

Kaelan. 2012 Metode Penelitian kualitatif Interdisipliner. Yogyakarta; Paradigma.

Marijan, Kacung. 2006. Demokratisasi di Daerah (Pelajaran dari Pilkada Secara Langsung). Surabaya. Pustaka Eureka & PusDeHAM.

Sugiarto, Toto. Mesin Politik Pilkada. Departemen Politik - Soegeng Sarjadi Syndicate (SSS)
<http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/blob/F21296/Mesin%20Politik%20Pilkada.htm> Diakses pada Selasa 15 Mei 2018 Pukul 15.21 WIB.

Zetter, Lionel. 2008. The Political Campaign Handbook, Strategi Memenangkan PILKADA, PEMILU DAN PILPRES. Jakarta. PT. Ina Publika.

Jurnal :

Putra, yovaldri riki. 2012. "Optimalisasi Modal Politik Pasangan Ismet Amzis-Harma Zaldi Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Bukittinggi Tahun 2010." Universitas Andalas.
<http://repository.unand.ac.id/20464/1/exsum.pdf>.